

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU no 36 tahun 2009 menyebutkan bahwa mewujudkan derajat kesehatan masyarakat ialah usaha untuk memajukan kondisi kesehatan yang lebih unggul dari sebelumnya. Usaha kesehatan wajib dilakukan peningkatannya secara berkala untuk menjadikan masyarakat yang sehat sebagai kapitalisasi pada pembangunan dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Indonesia sebagai negara berkembang tentu bisa menjadi negara maju, dengan Indonesia wajib mencukupi tiga kriteria diantaranya kelangsungan hidup survival, pendidikan, serta kesehatan (BKPK, 2022).

Salah satu masalah di bidang kesehatan yang masih dialami Indonesia sampai saat ini yaitu anak yang mengalami *stunting*, dengan kedudukan Indonesia tertinggi kedua di Kawasan Asia Tenggara serta kelima di Dunia. Hasil data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021, kejadian *stunting* saat ini yaitu pada angka 24,4 % atau 5,33 juta balita. Kejadian *stunting* ini sudah mendapati pengurangan dari tahun-tahun sebelumnya. Meskipun terjadi penurunan, namun *stunting* masih menjadi tantangan pemerintah sebab sasaran angka kejadian *stunting* pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional yaitu sebesar 14% di tahun 2024 (Kemenko, 2022). Provinsi Bali memiliki angka *stunting* terendah yaitu di

angka 10,9%. Kendati demikian, Bali menargetkan di tahun 2024 prevalensi *stunting* menjadi 6%. Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2020 mengungkapkan data *stunting* di setiap kabupaten sebagai berikut Kabupaten Jembrana 2,3%, Tabanan 8,4%, Badung 6,2%, Gianyar 4,9%, Klungkung 7,3%, Bangli 6,3%, Karangasem 13,1%, Buleleng 8,2%, dan Kota Denpasar 2,1%.

Menurut Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 mengenai Percepatan Penurunan *Stunting* menyatakan bahwa *stunting* ialah masalah pertumbuhan serta perkembangan anak efek kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang diidentifikasi melalui panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditentukan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. *Stunting* ialah kasus kurang gizi kronis yang diakibatkan oleh asupan gizi yang kurang pada waktu relatif lama karena pemberian makanan yang tidak memenuhi dengan kebutuhan gizi. *Stunting* bisa terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru terlihat waktu anak berumur dua tahun (Kemenkes, 2022). *Stunting* merupakan status gizi yang berdasarkan pada indeks tinggi badan berdasarkan umur (TB/U) yang merupakan perpaduan dari keadaan sangat pendek dan pendek dengan Z score < -2 standar deviasi.

Penyebab utama *stunting* antara lain, gizi dan asupan gizi yang tidak mencukupi untuk kebutuhan anak, pola asuh yang salah karena kurangnya pengetahuan dan pendidikan ibu hamil dan ibu menyusui, sanitasi yang buruk

seperti kurangnya fasilitas air bersih dan fasilitas toilet yang memadai serta keterbatasan akses fasilitas kesehatan yang dibutuhkan bagi ibu hamil, ibu menyusui dan balita (Kementrian, 2022). Faktor lain yang berkontribusi terhadap *stunting* antara lain infeksi pada ibu, kehamilan remaja, gangguan jiwa ibu, jarak kelahiran pendek, dan tekanan darah tinggi (Kemkes, 2018).

Dampak *stunting* pada umumnya disebabkan oleh kurangnya asupan gizi pada 1.000 hari pertama kehidupannya. Jika dalam kurun waktu tersebut, pemberian suplemen gizi tidak tepat, dampaknya akan berdampak jangka pendek dan jangka panjang. Gejala keterlambatan perkembangan jangka pendek meliputi perkembangan yang tertunda, penurunan fungsi kekebalan tubuh, penurunan fungsi kognitif, dan gangguan sistem pembakaran. Gejala jangka panjang termasuk obesitas, gangguan toleransi glukosa, penyakit jantung koroner, hipertensi, dan osteoporosis. Selain mengalami keterlambatan perkembangan, *stunting* sering dikaitkan dengan penyebab perkembangan otak yang buruk. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mental dan hasil belajar, serta prestasi akademik yang buruk (Kemenkes, 2018).

Tindakan pencegahan *stunting* baiknya dilakukan sedini mungkin oleh semua orang disekitarnya, terutama keluarga yang mempunyai balita dan pasangan muda yang kemungkinan mengalami *stunting*. Selama 1.000 hari pertama kehidupan, nutrisi yang baik sangat dianjurkan untuk ibu hamil. Tidak hanya kebutuhan nutrisinya saja yang harus terpenuhi, bayi juga membutuhkan

nutrisi yang baik (Kemenkes, 2018). Upaya pencegahan mulai dilakukan dari masa ibu hamil, ibu menyusui, dan pada masa Baduta (anak di bawah usia dua tahun). Menciptakan kesadaran dan mengubah perilaku kesehatan bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, diperlukan suatu gerakan atau kampanye di masyarakat untuk mengubah sikap dan perilaku menuju hidup sehat, kecukupan gizi ibu hamil dan anak, sistem sanitasi yang baik serta akses air bersih (Wagino, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Filsya Khoirina Fildzah, 2020 terhadap 218 responden di Desa Cipacing, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang menunjukkan bahwa sebanyak 117 ibu atau 53,07% memiliki perilaku pencegahan *stunting* dengan kategori baik serta ada sebagian responden dimana 101 ibu atau sebanyak 46,3% memiliki kategori perilaku yang buruk. Perilaku ibu dalam mencegah *stunting* pada baduta yaitu melaksanakan cuci tangan pakai sabun termasuk dalam kategori buruk ditemukan sebanyak 120 ibu atau 55%. Maka dari itu, diperlukan peran perawat dan petugas puskesmas untuk melakukan aktivitas antara lain dengan optimalisasi peran Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dalam pencegahan *stunting* dengan melakukan intervensi komprehensif sebagai percepatan strategi nasional pencegahan *stunting* seperti intervensi gizi spesifik, intervensi gizi sensitif dan lingkungan yang mendukung (*supportive environment*).

Penelitian tentang Upaya Keluarga dalam Mencegah *Stunting* pada Anak belum ada dilakukan sebelumnya di Wilayah UPTD Puskesmas Abiansemal II. Hasil penjajakan awal di UPTD Puskemas Abiansemal II yaitu memperoleh data keluarga pada bulan Maret 2023 sebanyak 305 keluarga dengan ibu hamil, 155 keluarga dengan ibu menyusui, dan 838 keluarga dengan anak usia 0-24 bulan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti Upaya Keluarga dalam Mencegah *Stunting* Pada Anak di Wilayah UPTD Puskesmas Abiansemal II dengan harapan penelitian ini bisa berguna untuk menurunkan angka peristiwa *stunting*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Bagaimanakah Upaya Keluarga dalam Mencegah *Stunting* Pada Anak di Desa Mekar Bhuwana Wilayah UPTD Puskesmas Abiansemal II?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui Upaya Keluarga dalam Mencegah *Stunting* pada Anak di Desa Mekar Bhuwana Wilayah UPTD Puskesmas Abiansemal II.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian Upaya Keluarga dalam Mencegah *Stunting* pada Anak di Desa Mekar Bhuwana Wilayah UPTD Puskesmas Abiansemal II adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi upaya keluarga dengan ibu hamil dalam mencegah *stunting* pada anak di Desa Mekar Bhuwana Wilayah UPTD Puskesmas Abiansemal II.
- b. Mengidentifikasi upaya keluarga dengan ibu menyusui dalam mencegah *stunting* pada anak di Desa Mekar Bhuwana Wilayah UPTD Puskesmas Abiansemal II.
- c. Mengidentifikasi upaya keluarga terhadap anak usia 0-24 bulan dalam mencegah *stunting* di Desa Mekar Bhuwana Wilayah UPTD Puskesmas Abiansemal II.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Perkembangan IPTEK Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai informasi atau bahan pertimbangan untuk memilih kebijakan tingkat perilaku keluarga dalam mencegah *stunting* di Desa Mekar Bhuwana Wilayah UPTD Puskesmas Abiansemal II.

- b. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi

dan menambah pengetahuan bagi masyarakat khususnya orang tua perihal Upaya Keluarga dalam Mencegah *Stunting* pada Anak.

c. Bagi Peneliti

Bertambahnya pengetahuan dan pengalaman dalam merancang dan melakukan penelitian dengan harapan juga dapat menginformasikan penerapan teori tentang *stunting* pada anak.

**2. Manfaat Teoritis**

Hasil dari studi kasus ini diharapkan mampu bermanfaat untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan yang telah ada mengenai bagaimanakah Upaya Keluarga dalam Mencegah *Stunting* pada Anak di Desa Mekar Bhuwana Wilayah UPTD Puskesmas Abiansemal II. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada anak.